

Upaya Mengatasi Penurunan Minat Siswa Sekolah Dasar dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga

Resti Nur Utami¹, Reka Putri Aulia Rukmana², Ridhatunisa Rizky Maulida³, Desy Nur Indah Sari⁴, Feby Nabiilah⁵, Fajrinisa Zukhruf Kamilah⁶, Mohammad Dzikrul Rafif⁷, Agus Mulyana⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: restinurutami5@upi.edu¹, rekaputri32@upi.edu², ridhatunisa@upi.edu³,
desynurindah09@upi.edu⁴, febynabiilah04@upi.edu⁵, fajrinisazukhrufk@upi.edu⁶,
dzikrulrafif23@upi.edu⁷, goestmulyana@upi.edu⁸

Abstrak

Penurunan minat siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan olahraga menjadi masalah yang mendesak, terutama terutama di era digital yang dipenuhi oleh pengaruh teknologi dan gadget. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan minat olahraga siswa serta merumuskan langkah-langkah yang dapat diambil oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan studi pustaka, faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan minat olahraga antara lain adalah pengaruh teknologi, terbatasnya fasilitas olahraga di sekolah, dan kurangnya metode pembelajaran yang inovatif. Siswa yang lebih terpapar media sosial dan game online cenderung lebih pasif dalam aktivitas fisik. Dengan demikian, pendekatan yang kreatif dan berbasis teknologi, serta pengintegrasian permainan tradisional dalam pembelajaran jasmani, sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting dalam membangun budaya hidup sehat dan aktif sejak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, serta pentingnya dukungan lingkungan sekitar dalam mendorong minat siswa untuk berolahraga..

Kata Kunci: *Penurunan Minat Olahraga, Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Jasmani, Pengaruh Teknologi, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Budaya Hidup Sehat*

Abstract

The decline in elementary school students' interest in participating in sports activities is becoming an increasingly urgent problem, especially in the digital era filled with the influence of technology and gadgets. This study aims to identify the factors that cause the decline in students' interest in sports and formulate steps that can be taken by families, schools and communities to overcome the problem. Based on the literature study, factors that influence the decline in interest in sports include the influence of technology, limited sports facilities at school, and the lack of innovative learning methods. Students who are more exposed to social media and online games tend to be more passive in physical activity. Therefore, creative and technology-based approaches, as well as the integration of traditional games in physical education, are needed to increase student participation. In addition, close collaboration between teachers, parents and the community is also very important in building a culture of healthy and active living from an early age. This study recommends the use of interesting and varied learning methods, as well as the importance of neighborhood support in encouraging students' interest in exercising.

Keywords: *Declining Interest In Sports, Primary School Students, Physical Education, Technology Influence, Technology-Based Learning, Healthy Living Culture*

PENDAHULUAN

Penelitian dengan topik "Upaya Mengatasi Penurunan Minat Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga" memiliki makna, bahwa penelitian ini mengangkat permasalahan

terkait menurunnya minat para siswa tingkat sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan olahraga, serta bagaimana upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Olahraga merupakan suatu permainan atau pergerakan dari anggota tubuh manusia yang didukung oleh otot-ototnya. Olahraga juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan fisik yang bersifat permainan dan berisikan perjuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, pada siswa sekolah dasar, olahraga bukan hanya kegiatan fisik ataupun permainan saja, tapi juga sebagai bagian dalam pengembangan diri mereka, baik itu perkembangan karakter, keterampilan dalam bersosialisasi, ataupun perkembangan fisik mereka.

Kenyataannya, di era modern saat ini, banyak anak-anak tingkat sekolah dasar yang sudah mengenal gadget, *game online*, ataupun media sosial, sehingga membuat mereka lebih memilih hal-hal tersebut dibandingkan dengan beraktivitas langsung, terutama untuk berolahraga. Penelitian oleh (Rahma dan Wirjatmadi, 2020) mengungkapkan bahwa kecenderungan untuk lebih menyukai bermain *game online* dan menonton *tv* merupakan penyebab rendahnya aktivitas fisik pada anak. Situasi tersebutlah yang menjadi penyebab adanya perasaan khawatir terhadap dampak yang akan terjadi kepada para siswa kedepannya, karena aktivitas fisik yang rendah dapat menyebabkan asupan gizi tertimbun sehingga berat badan menjadi berlebih, dan apabila dibiarkan dalam jangka waktu yang lama, maka dapat menimbulkan obesitas.

Adanya penurunan minat para siswa untuk berolahraga juga menjadi salah satu permasalahan dalam penyelenggaraan pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kebugaran di sekolah. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi para guru untuk dapat mengetahui serta memahami apa penyebab dari permasalahan ini, agar kemudian dapat ditelusuri lebih lanjut terkait `strategi ataupun cara dalam mengatasinya. Maka dari itu, penelitian ini menjadi salah satu hal yang penting sebagai usaha untuk merakit berbagai upaya yang dapat diterapkan secara relevan dan berbasis kebutuhan berdasarkan berbagai fakta yang pernah terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana et al., 2024), terdapat penurunan minat olahraga di kalangan anak-anak tingkat sekolah dasar yang dapat dikatakan mengkhawatirkan, sehingga diperlukan strategi serta upaya yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan juga masyarakat. Penelitian lain menunjukkan, bahwa semakin beranjaknya usia siswa sekolah dasar, akan membuat ketertarikan serta keikutsertaan mereka dalam kegiatan olahraga menurun. Maka dari itu, judul pada artikel ini diangkat karena saat ini diperlukan pendekatan yang lebih humanis, jelas, dan terstruktur dalam mengatasi kasus tersebut. Melalui metode kajian pustaka, penelitian ini menggali berbagai informasi dari artikel ilmiah, data statistik, artikel berita, dan sumber-sumber lain yang relevan, untuk kemudian dilakukan pengkajian hingga menemukan hasil dan pembahasan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diangkat untuk mengetahui apa saja hal-hal yang menjadi faktor penyebab menurunnya minat siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan olahraga, serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh pihak keluarga, sekolah, dan juga masyarakat untuk mengatasi hal tersebut. Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apa saja faktor yang menyebabkan penurunan minat siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan olahraga, untuk kemudian dilakukan penyusunan strategi dan upaya dalam mencegah serta mengatasi permasalahan tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode studi pustaka (*library research*) yang mencari dan mengumpulkan data atau informasi melalui berbagai bahan sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lain yang relevan dan sesuai dengan topik minat siswa dalam kegiatan olahraga di sekolah dasar. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan merangkum berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor penyebab penurunan minat serta strategi atau upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Diawali dengan mengidentifikasi masalah dengan menganalisis permasalahan yang terjadi penyebab penurunan minat siswa sekolah dasar dalam kegiatan olahraga lalu pentingnya berolahraga dalam perkembangan anak. Selanjutnya, dilakukannya pengumpulan berbagai sumber data dengan mencari literatur yang tepat meliputi buku, jurnal ilmiah, hingga artikel penelitian. Setelah itu, dilakukan penyusunan hasil dengan

mengolaborasikan dari berbagai literatur dengan teori-teori yang ada untuk membahas mengenai upaya yang efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan olahraga./

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, dan perkembangan teknologi yang mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas fisik. Guru pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam membangun semangat siswa untuk berolahraga. Saputra dan Suryani (2021) mengatakan bahwa guru yang kreatif dalam mengajar seperti dengan menerapkan metode bervariasi seperti permainan atau kompetisi sederhana mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas olahraga. pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa disertai pemberian umpan balik positif, sangat efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan minat anak terhadap aktivitas fisik. Menurut Mulyana et al. (2024), salah satu strategi penting untuk meningkatkan minat anak dalam berolahraga adalah dengan mengintegrasikan aktivitas olahraga dalam kegiatan sehari-hari anak, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Gerak lokomotor, seperti berlari, melompat, dan berjalan, merupakan dasar dari berbagai aktivitas olahraga dan sangat penting diajarkan sejak usia sekolah dasar (Sholikan & Sudijandoko, 2019). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menekankan pentingnya gerak dasar ini sebagai fondasi keterampilan fisik siswa. Penurunan minat terhadap olahraga dipicu juga oleh maraknya penggunaan gawai yang membuat siswa lebih banyak melakukan aktivitas sedentari. Rahma dan Wirjatmadi (2020) mengungkapkan bahwa aktivitas sedentari berhubungan langsung dengan meningkatnya risiko obesitas pada anak.

Selain itu, penelitian oleh Safitri dan Astuti (2023) menemukan bahwa program pendidikan jasmani berbasis permainan tradisional secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam berolahraga. Mereka menekankan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan berbasis budaya lokal efektif dalam mengatasi kejenuhan siswa terhadap kegiatan olahraga formal. Lebih lanjut, studi terbaru oleh Pratama (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas yang melibatkan orang tua dan guru mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik hingga 35% dalam kurun waktu enam bulan. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam mendorong budaya hidup aktif sejak usia dini.

1. Pengertian Minat

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tersebut secara sukarela (Setiyawan, 2017). Dalam konteks olahraga, minat berperan penting dalam menentukan keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik.

2. Minat Olahraga pada Anak Sekolah Dasar

Menurut Mulyana (2024), penurunan minat anak sekolah dasar dalam berolahraga terjadi akibat pergeseran gaya hidup yang lebih banyak dipengaruhi oleh penggunaan gawai, *game online*, dan tontonan televisi. Fenomena ini menyebabkan anak-anak lebih memilih aktivitas sendiri dibandingkan aktivitas fisik.

3. Pentingnya Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik tidak hanya berfungsi untuk menjaga kesehatan fisik, namun juga berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak (Rubandiyah & Nugroho, 2018; Wati & Ridlo, 2020). Pendidikan jasmani di sekolah dasar menjadi media penting untuk memperkenalkan gerak dasar melalui kegiatan permainan tradisional dan olahraga.

4. Faktor Penyebab Menurunnya Minat Olahraga

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat olahraga di antaranya adalah pengaruh teknologi, media sosial dan *game online* menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi penurunan aktivitas fisik anak. Studi oleh Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki akses tanpa batas dengan gadget cenderung memiliki tingkat aktivitas fisik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terkontaminasi dengan gadget. Oleh karena itu penggunaan gadget pada anak harus dibatasi dan diawasi. kurangnya dukungan lingkungan sekitar, minimnya inovasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, serta kurangnya penyediaan fasilitas olahraga yang menarik bagi anak juga merupakan faktor penyebab menurunnya minat anak dalam berolahraga. Keberadaan sarana dan prasarana

olahraga yang menarik dan aman di sekolah juga mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga. Sekolah yang menyediakan fasilitas olahraga yang lengkap seperti lapangan serbaguna, ruang bermain yang aman dan nyaman, dan perlengkapan olahraga yang menarik, akan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif berkegiatan fisik.

5. Upaya Mengatasi Penurunan Minat

Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain: menciptakan suasana pembelajaran olahraga yang menyenangkan dan berbasis permainan tradisional seperti gobak sodor, engklek, dan bentengan terbukti efektif dalam membangun keterampilan motorik dasar anak, dan menjaga minat mereka dalam aktivitas fisik (Amalia & Sudjana 2022). Dari beberapa permainan ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik saja, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial secara tidak langsung seperti bekerja sama, sportivitas dan empati. Lalu libatkan keluarga dan masyarakat untuk membangun budaya hidup sehat dan aktif (Mulyana et al., 2024).

6. Keterlibatan Orang Tua dalam Mendorong Aktivitas Fisik Anak

Orang tua memegang peranan dalam membentuk kebiasaan hidup yang sehat pada anak. Menurut penelitian oleh Lestari dan Hidayat (2020), anak-anak yang memiliki orang tua yang aktif secara fisik cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan olahraga. Keterlibatan orang tua baik melalui dukungan moral maupun partisipasi langsung sangat efektif dalam meningkatkan frekuensi aktivitas fisik anak.

7. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Jasmani

Integrasi teknologi, seperti penggunaan aplikasi kebugaran sederhana atau video instruksional interaktif, bisa menjadi solusi untuk menarik minat siswa yang sudah terbiasa dengan teknologi. Penelitian oleh Ardiansyah (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat memperkenalkan konsep olahraga secara lebih menarik dan membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

Ketertarikan seseorang baik terhadap suatu objek atau aktivitas yang dapat menjadi dorongan bagi dirinya untuk melakukan aktivitas tersebut secara sukarela disebut minat (Setiawan, 2017). Jika konteksnya dalam pendidikan jasmani, maka yang disebut aktivitas tersebut adalah kegiatan fisik salah satunya olahraga. Tujuan utama dalam kurikulum PE, kesehatan dan olahraga salah satunya adalah keterampilan gerak dasar. Siswa di sekolah dasar harus melakukan berbagai kegiatan, seperti berlari, berjalan dan kegiatan dasar lokomotor anak sekolah dasar (Sholikan & Sudijandoko, 2019). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, gerak lokomotor adalah gerakan dari tubuh yang dilakukan dengan berpindah tempat dan biasanya menggunakan kaki sebagai penunjang gerak utamanya. Dalam olahraga, banyak kegiatan yang dapat menggerakkan lokomotor yaitu permainan tradisional, acara olahraga, dan latihan fisik.

Usia anak sekolah dasar berada dalam kisaran 6-12 tahun, dalam tersebut kebanyakan anak menghabiskan waktunya untuk bermain, dan masa sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk mengajarkan dasar-dasar gerakan karena menurut Santoso & Hariyoko (2020) menyebutkan, terdapat banyak kegiatan seperti turnamen, kegiatan olahraga dan latihan fisik yang dapat bermanfaat bagi keterampilan gerakan-gerakan dasar. Pendidikan jasmani dan olahraga akan memberikan suatu pengalaman yang berpusat kepada siswa dan akan meningkatkan perkembangan organik, motorik, fisiologis, berpikir, perilaku dan emosional. Hal tersebut sangat penting, karena pengalaman belajar yang dirasakan siswa akan membentuk suatu pola kehidupan yang aktif dan sehat (Moerad et al., 2019; Rubandiyah & Nugroho, 2018; Wati & Ridlo, 2020).

Faktor Penyebab Penurunan Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga

Dewasa ini, banyak hal yang dapat menjadi faktor penghambat siswa ketika akan mengikuti kegiatan olahraga (Harianto, et al., 2025) yaitu:

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi fisiologis dan psikologis. Beberapa siswa mengalami penurunan minat dalam mengikuti kegiatan olahraga apabila aktivitas yang dilakukan itu tidak inovatif atau monoton. Faktor internal yang rendah akan menjadi pendorong pada penurunan minat kegiatan olahraga seperti rasa malas, rasa jenuh dan motivasi diri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti, fasilitas olahraga yang terbatas di sekolah (lapangan dan peralatan), diikuti dengan rendahnya dukungan dari lingkungan untuk mendorong siswa berolahraga dan metode pembelajaran yang tidak menarik bagi siswa akan menjadi faktor penyebab penurunan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga.

3. Partisipasi Siswa

Partisipasi atau keaktifan siswa akan berpengaruh pada peningkatan minat siswa dalam olahraga, namun dewasa ini banyak siswa yang merasa kurang percaya diri, malas, dan kelelahan ketika berolahraga.

4. Pengaruh dari Gadget

Menurut studi yang dilakukan oleh Kurniawan (2023), menyebutkan bahwa terdapat perbedaan minat olahraga pada anak yang memiliki akses tanpa batas dengan gadget, anak yang kesehariannya terus bermain gadget akan memiliki aktivitas fisik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang terkontaminasi dengan gadget. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mengawasi dan membatasi penggunaan gadget dan harus disesuaikan dengan aktivitas fisiknya.

Upaya Mengatasi Penurunan Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga

1. Program revitalisasi pasar tradisional

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa terjadinya penurunan minat siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga disebabkan oleh kombinasi faktor antara faktor internal dan eksternal. Secara internal, faktor penyebab utamanya adalah motivasi siswa yang rendah. Hal ini berkaitan dengan teori motivasi belajar ketertarikan individu terhadap suatu kegiatan dipengaruhi oleh minat intrinsik dan relevansi kegiatan tersebut dengan kebutuhan pribadi. Sedangkan secara eksternal, yang menjadi tantangannya adalah dari keterbatasan fasilitas dan metode pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif.

Guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional atau berbasis ceramah akan mengurangi antusiasme dan ketertarikan siswa pada pembelajaran. Sebuah metode pembelajaran harus bersifat inovatif agar dapat meningkatkan ketertarikan siswa, contohnya pembelajaran olahraga yang berbasis permainan atau terintegrasi teknologi. Dukungan keluarga dan lingkungan juga memiliki peran yang besar untuk membentuk sebuah minat pada siswa yang dapat diajarkan melalui pembiasaan. Langkah atau upaya yang harus dilakukan untuk hal ini adalah guru dapat mengembangkan metode yang menarik seperti variasi olahraga yang baru, olahraga yang dikemas dengan permainan, dan memperkenalkan olahraga baru dengan media visual.

Upaya yang harus dilakukan selanjutnya adalah peningkatan fasilitas olahraga serta mengadakan sosialisasi bersama keluarga untuk menginformasikan mengenai pentingnya pembiasaan aktivitas fisik pada siswa dan mengenai edukasi pentingnya dukungan lingkungan keluarga untuk mengawasi dan membatasi anak dalam bermain gadget yang harus disesuaikan dengan aktivitas fisiknya. Dengan mengatasi faktor penyebabnya, diharapkan minat siswa terhadap kegiatan olahraga dapat meningkat secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas sehingga mendorongnya melakukan aktivitas tersebut dengan sukarela atau senang hati. Minat siswa dalam kegiatan olahraga diartikan sebagai rasa suka atau ketertarikan siswa yang muncul secara alami

dalam diri siswa untuk melakukan berbagai kegiatan olahraga tertentu, seperti melakukan aktivitas fisik, gerak dasar, dan gerak lokomotor lainnya.

Menurunnya minat siswa dalam kegiatan olahraga merupakan hasil dari kontribusi dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sifatnya bisa berbentuk fisiologis (kurangnya nutrisi atau masalah kesehatan yang dialami oleh siswa) dan psikologis (seperti rasa malas, rasa jenuh, dan bosan).

Sedangkan faktor eksternal, berasal dari luar diri siswa yang meliputi fasilitas olahraga yang terbatas, sarana dan prasarana yang tidak lengkap, rendahnya dukungan dari orang tua atau lingkungan masyarakat yang mendorong siswa untuk berolahraga, metode pembelajaran guru yang kurang menarik, inovatif, kreatif, dan variatif bagi siswa, serta perkembangan teknologi seperti *game online*, media sosial, dan bahkan penggunaan gadget yang berlebih menyebabkan rendahnya minat siswa kegiatan olahraga.

Maka dari itu, perlu adanya upaya atau penanganan agar tumbuh minat siswa dalam kegiatan olahraga yaitu dengan cara: Menciptakan suasana kegiatan olahraga yang menyenangkan yang dapat dikolaborasikan dengan permainan tradisional maupun modern, mengintegrasikan teknologi dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan variatif, meningkatkan fasilitas, sarana, dan prasarana olahraga, serta melibatkan orang tua dan lingkungan masyarakat untuk membangun budaya hidup sehat dan aktif dengan berolahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, A. Z. (2021). Konsumsi Energi, Protein, Aktivitas Fisik, Pengetahuan Gizi Dengan Status Gizi Siswa SDN Dukuh Sari Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 46.
- Setiyawan, S. (2017). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Maksum, D. C. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Futsal: Analisis Perbedaan Gender. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 66.
- Mulyana, A. H., Tsania, A. R., Maulani, A. D., Syamsiah, D. N., Lailatufar, H. F., Khaerunisa, I., Mufidah, K. R., & Liandi, N. A. (2024). Strategi Mendorong Minat Anak Sekolah Dasar dalam Berolahraga. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1061>
- Rahma, E. N., & Wirjatmadi, B. (2020). Hubungan antara Aktivitas Fisik dan Aktivitas Sedentari dengan Status Gizi Lebih pada Anak Sekolah Dasar. *Amerta Nutrition*, 4(1), 79–84.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.79-84>
- Kurniawan, A. (2023). Pengaruh penggunaan gadget terhadap tingkat aktivitas fisik anak sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(1), 30–40.
- Maksum, A. (2022). Pentingnya penyediaan fasilitas olahraga untuk meningkatkan minat siswa dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Olahraga dan Pendidikan*, 12(3), 201–210.
- Mulyana, A., Nurhasanah, S., & Sugiarto, R. (2024). Strategi meningkatkan minat olahraga siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(1), 12–25.
- Hariato, dkk. (2025). STRATEGI MENGATASI RENDAHNYA MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI UPT SPF SD INPRES MONGINSIDI. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(2). 232-236.
- Suharwati. (2019). FAKTOR - FAKTOR KEMALASAN PESERTA DIDIK MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI DI SD NEGERI MENTEL II KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.
- Nasution, F, R., dkk. (2024). STRATEGI GURU MENUMBUHKAN MINAT PEMBELAJARAN PENJASKES SISWA KELAS III-A MIS MARDHLIATUL ISLAMIYAH MEDA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 7(4). 17881-17888.